

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), dirutunkan kepada penutup Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat jibril, tertulis dalam mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Nas*.¹

Bagi seseorang yang memeluk agama Islam Al-Quran merupakan sumber pedoman dan tuntunan dalam hidup mereka. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (١٦)

Artinya : "Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya dan menunjukkan ke jalan yang lurus."(QS. Al-Ma'idah 5: 16)²

¹ Moch. Tolchah, *Pengkajian Studi Al-Qur'an*, (Lkis Pelangi Aksara : 2016), hal.94.

² Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010), QS. Al-Maidah ayat 16, hal.110

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasannya Al-Qur'an diturunkan di bumi ini adalah sebagai penerang hidup bagi seluruh umat manusia dan menuntun manusia ke jalan yang benar. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur serta terdapat firman-firman Allah yang mengatur tentang tugas-tugas dan kewajiban manusia selama hidup di dunia, baik tugas dan kewajiban kepada Rabbnya, kepada sesama manusia dan kepada alam sekitarnya. Selain menjadi pedoman hidup, Al-Qur'an juga merupakan penerang hidup bagi umat manusia terlebih bagi umat muslim. Karena barang siapa yang mau membaca, memahami dan menghafalkan Al-Qur'an, kelak di alam kubur, ayat-ayat yang senantiasa kita baca akan menjadi sahabat dan penerang bagi kita di dalam kesunyian dan kegelapan alam kubur.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, manayang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di manatempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkandiatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya. Demikian terpadudalam Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian dan keseimbangannya dengankedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya serta kemudahan pemahamandan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.³

Salah satu upaya menjaga eksistensi dan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafal dan mengamalkan kandungannya.⁴ Menghafal Al-Qur'an dan arti menghafal dalam kenyataannya, yaitu membaca berulang-ulang

³ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2012), hal.2

⁴ Muh. Mutaqin, dkk, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X di Masdrasah Aliyah Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, volume 5 no. 9 (2020), hal.121

sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya darisatu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap satu surat ataupun satu juz sampai 30 juz.⁵ Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (٢٢)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar: 22)”⁶

Ayat di atas mengindikasikan bahwasannya Allah memberikan kemudahan kepada setiap orang yang ingin berusaha dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain mendapatkan pahala yang banyak kita juga mendapatkan banyak manfaat dalam hidup, baik selama masih hidup di dunia maupun ketika sudah berada di akhirat kelak. Karena Al-Qur'an pada akhir zaman nanti dapat menjadi penolong bagi para penghafalnya. Adapun faedah Menghafal Al-Qur'an adalah: a) Kebahagiaan di duniadan di akhirat. b) Sakinah (Tenteram Jiwanya). c) Tajam ingatan dan bersihintuisinya. d) Bahtera ilmu. e) Memiliki identitas yang baik dan berperilakujujur. f) Fasih dalam berbicara. g) Memiliki do'a yang mustajab.⁷

Seiring perkembangan zaman, upaya-upaya untuk menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an tersebut terus berkembang. Faktanya

⁵ Zaki Zamani & Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2014), hal.21

⁶ Kementerian Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahan Dilengkapi Kajian Usul Fiqih*, (PT. Stigma Gramedia, 2000), hal.529.

⁷ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.35

dilapangan menunjukkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghafal dan memahami Al-Qur'an sangat tinggi, hal itu ditandai dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an baik yang bersifat formal maupun yang bersifat non formal.⁸ Hal tersebut biasa dikenal dengan sebutan program tahfidz Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan formal di Tulungagung yang sudah membentuk dan menjalankan program tersebut adalah MIN 1 Tulungagung. Program tersebut menjadi salah satu program unggulan di MIN 1 Tulungagung. Hal tersebut sama seperti yang telah dituturkan oleh kepala MIN 1 Tulungagung bahwasannya:

Selain menjadi program unggulan (ekstrakurikuler), program tahfidz di MIN 1 Tulungagung ini dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah dan menjadi salah satu mata pelajaran wajib (intrakurikuler) yang harus diikuti oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu program ini diberlakukan bagi setiap jenjang kelas yang ada di MIN 1 Tulungagung yakni mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.⁹

MIN 1 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang memiliki apresiasi tinggi terhadap program tahfidz Qur'an . Hal tersebut dapat dilihat dari pemaparan dari bapak kepala sekolah diatas, bahwasannya program tahfidz tersebut tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan ekstrakuriler saja, namun dijadikan sebagai kegiatan intrakurikuler dan masuk ke dalam salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa dengan struktur kurikulum tersendiri yang telah disusun oleh pihak madrasah.

⁸ Muh. Mutaqin, dkk, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X di Masdrasah Aliyah Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, volume 5 no. 9 (2020), hal.121

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku kepala MIN 1 Tulungagung pada hari jum'at tanggal 11 Desember 2020 pukul.09.00 WIB, di ruang kepala madrasah.

Oleh karena itu pihak madrasah membentuk tim khusus yang berjumlah 7 orang ustadzah untuk menangani program tahfidz tersebut serta membimbing para peserta didik dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Selain itu, program tahfidz tersebut merupakan salah alat pendongkrak jumlah siswa yang ada di MIN 1 Tulungagung. Hal tersebut pasalnya selain banyak diminati oleh siswa, namun ternyata dari orang tua siswa juga memberikan respon yang sangat baik terhadap program tahfidz yang telah dibentuk oleh madrasah tersebut.

Terlebih pada masa pandemi seperti sekarang ini tidak dapat dijadikan sebagai salah satu alasan untuk tidak melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Banyak alternatif yang dapat dipilih sebagai penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran misalnya melalui aplikasi daring. Hal tersebut karena pada saat zaman sekarang ini teknologi yang ada di dunia sudah berkembang sangat pesat. Sehingga dengan memanfaatkan teknologi tersebut diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Disamping itu pemilihan metode yang tepat juga mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Karena jika guru mampu memilih metode yang tepat maka akan terciptalah suana belajar yang kondusif, asyik dan menyenangkan. Oleh sebab itu, guru dituntut mampu untuk memilih metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan setiap karakter yang dimiliki oleh siswa serta sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Kenyataan yang penulis amati selama ini yang terjadi di MIN Tulungagung, bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz pada masa pandemi seperti sekarang ini dirasa kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajarannya dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Whatsapp* sehingga harus memanfaatkan koneksi internet yang bagus agar kegiatan pembelajarannya dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua daerah tempat tinggal dari siswa maupun guru memiliki koneksi internet yang kuat, ada beberapa yang di daerahnya cukup sulit untuk dapat mengakses jaringan internet. Sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran sedikit terhambat. Selain itu antara guru dan siswa juga merasa kurang puas terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada saat ini, karena guru merasa tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara maksimal dan siswa juga merasa tidak mendapatkan umpan balik dari guru secara maksimal. Namun meskipun begitu, ternyata tidak mengurangi semangat dalam diri siswa untuk tetap menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang upaya yang dapat dilakukan oleh guru tahfidz untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dengan memanfaatkan aplikasi daring yang ada. Untuk itu peneliti mengadakan sebuah penelitian dengan mengambil judul **“Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MIN 1 Tulungagung”**.

Maksud penulis mengambil judul tersebut adalah karena ingin berusaha untuk memaparkan bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung, agar mampu mencetak peserta didik yang berprestasi, menjadi hafidz dan hafidzah yang sukses, beriman serta berakhlakul karimah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa melalui pembelajaran daring di MIN 1 Tulungagung.
- b. Sebagai bahan pembandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan untuk masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah/Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hafalan siswa melalui program Tahfidzil Qur'an, serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pembelajaran Tahfidz Qur'an yang akan datang baik di MIN 1 Tulungagung maupun di lembaga lain.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik di MIN 1 Tulungagung dalam mempersiapkan kualitas akhlak atau nilai moral dan etika siswa melalui pendidikan formal di MIN 1 Tulungagung.

c. Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar atau referensi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran tahfidz/program tahfidz Al-Qur'an.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur di bidang pendidikan agama khususnya dalam hal tahfidz Al-Qur'an.

e. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian sehingga ketika terjun dalam masyarakat mampu menerapkan ilmu tersebut.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakaidalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu terlebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Peneliti menjelaskan penegrtiannya secara kospetual dan secara operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Secara teoritis atau menurut istilah bahasa arti dari judul penelitian ini adalah:

a. Upaya Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹⁰ Menurut Umar Tirta dan Lasvia dalam bukunya menyebutkan bahwa upaya adalah usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, di dalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap serta pengembangan sarana pendidikan.¹¹

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹² Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.¹³ Istilah lain yang bisa digunakan untuk pendidik adalah guru. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

¹⁰ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Pusat Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.1787

¹¹ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.254

¹²Undang-Undang RI-No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dosen*, (Bandung: Permana, 2006), hal.3

¹³Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hal.1

Sedangkan guru agama adalah orang yang mengajarkan agama.¹⁴ Menurut Basyirudin Usman, guru adalah seseorang yang bertindak sebagai penegelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.¹⁵

Dengan demikian dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru/pendidik dalam menghadapi suatu permasalahan dalam bidang pendidikan.

b. Tahfidz/Penghafal Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari kata *hafidzo-yahfadzu-hifdzon* yang artinya menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Sedangkan penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.¹⁶

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, hal.337

¹⁵ Basyirudin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Press, 2002), hal.2

¹⁶ Eko Aristanto dkk, *TAUD Tabungan Akhirat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.10

pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LSM)*.¹⁷

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *Platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.¹⁸ Ada beberapa macam aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi seperti sekarang ini, misalnya *Whatsaap, zoom, google classroom* dan lain sebagainya.

2. Definisi Operasional

Upaya guru adalah segala cara atau tindakan yang diambil oleh guru baik melalui metode atau model pembelajaran dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik.

Tahfidz adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk menghafalkan dan memahami isi Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya serta mampu menjaga hafalan yang telah dimilikinya dengan baik.

Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara tidak tatap muka melalui jaringan internet (online).

¹⁷ Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1 (2020), hal.5

¹⁸ Oktavia Ika Handriani dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFM)*, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3 (2020), hal.498.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada di dalamnya menjadi lebih jelas, teratur, urut dan mudah untuk dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi halaman judul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isidan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I yaitu Pendahuluan, yang meliputi konteks peneliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Pustaka, yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian

Bab III yaitu Metode Penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu Hasil Peneletian, yang meliputi paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V yaitu Pembahasan, yang mana pada bagian pembahasan ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI yaitu Penutup, yang mana pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari fokus penelitian yang dibahas dan di dalamnya juga terdapat saran-saran dari penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.